

Pemanfaatan E-Learning untuk Pendidikan Kesetaraan (Studi Kasus Peserta Didik Paket C PKBM INTAN Bandung)

Whisnu Wardhana Suratman¹⁾

Marisa ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Terbuka

²⁾Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Terbuka

Email: mail.whisnuws@gmail.com

ABSTRAK

Memuat latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, metode, hasil penelitian atau kajian dan implikasi yang di sajikan secara informatif dan faktual

Kata kunci: jumlah kata kunci antara 3-5 kata yang disusun berdasarkan abjad.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memiliki tiga sistem pendidikan, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Ketiga sistem tersebut disusun untuk membantu mencapai cita-cita bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu belajar adalah proses sepanjang hayat, bila ada warganya yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formalnya negara menyediakan pendidikan non-formal sebagai alternatif.

Salah satu bentuk sistem pendidikan non-formal yang saat ini sedang maju di Indonesia adalah Pendidikan Kesetaraan. Rumitnya peraturan zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sekolah negeri dan mahal biaya yang harus dikeluarkan jika memilih sekolah swasta menjadikan pendidikan kesetaraan menjadi alternatif yang digemari. Lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan sendiri disebut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat biasa disingkat PKBM.

Paradigma yang menyebutkan pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan marginal perlu mengalami pergeseran sudut pandang. Bukan hanya menjadi pilihan orang-orang tidak beruntung, kini orang-orang telah menjadikan pendidikan kesetaraan sebagai pilihan. Menjadi sebuah pilihan membuktikan bahwa orang-orang yang menjadi peserta didik pendidikan kesetaraan adalah orang-orang yang mampu tidak hanya secara material namun juga intelektual. Alasan mereka memilih pendidikan kesetaraan hanya karena terbatasnya waktu dan kesempatan yang mereka miliki (Sutisna A., 2016:157).

Sebagai penyelenggara pendidikan non-formal PKBM memiliki ciri khas masing-masing dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikannya, PKBM INTAN Bandung adalah salah satunya. Jika PKBM lainnya masih terpaku pada metode pembelajaran konvensional–pertemuan tatap muka didalam kelas–, PKBM INTAN Bandung telah memilih penyelenggaraanya pendidikannya secara daring menggunakan e-learning.

Pemilihanan e-learning juga bukan tanpa sebab, dengan jumlah peserta Paket C sebanyak 271 orang, sebagaian besar peserta didik tersebut berdomisili diluar kota. Dengan jumlah total peserta didik sebanyak 235, yang terdiri atas 147 peserta didik berusia < 21 tahun dan 88 peserta didik berusia > 21 Tahun (data per 31 Agustus 2022).

Oleh karena tingginya angka peserta didik berdomisili di luar kota Bandung, dan pertimbangan bahwa secara usia para peserta didik tersebut dapat belajar dengan memanfaatkan teknologi maka pengelola PKBM INTAN Bandung memutuskan untuk menggunakan *e-learning* memanfaatkan *platform Google Classroom*.

Berdasarkan pembahasan di atas, berikut adalah rumusan makalah yang dikaji dalam penelitian ini.

“Bagaimana efektivitas penggunaan *e-learning* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada pendidikan kesetaraan?”

KERANGKA PIKIR

Pendidikan Kesetaraan

Hingga saat ini dalam dunia pendidikan Indonesia mengakui adanya tiga sistem pendidikan. Yaitu, pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Hal itu tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 yang menyatakan bahwa “Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang

menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Mengenai pendidikan non-formal, Marzuki (2012:137) menjabarkan pendidikan non-formal sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terorganisir diluar sistem pendidikan formal.

Cakupan pendidikan non-formal ini sangat luas jika dibandingkan dengan pendidikan formal. Cakupan pendidikan non-formal seperti pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, dan tentu saja pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Pada awalnya pendidikan kesetaraan dirancang untuk melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak pernah sekolah atau putus sekolah, serta masyarakat yang ingin meningkatkan kecakapan hidupnya.

Karena berada diluar sistem pendidikan formal juga pada awalnya menjadikan masyarakat kurang beruntung sebagai sasarannya, pendidikan kesetaraan seakan termarginalkan dari perhatian publik karena wujud penyelenggaraannya di dalam masyarakat tidak begitu populer. Padahal pendidikan kesetaraan memberikan andil yang cukup signifikan dalam menyumbangkan angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) pendidikan, baik Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA (Suryadi, A., 2006:23)

Pembelajaran dalam jaringan (e-learning)

E-learning adalah singkatan dari elektronik learning atau pembelajaran elektronik. E-learning sendiri merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dikutip dari Fitriani D.N. (2021) Bullen & Jeans menjabarkan e-learning sebagai kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi internet untuk menyampaikan dan memfasilitasi kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya Clark & Mayer (2008) mengklasifikasikan sifat kegiatan pembelajaran dalam *e-learning* menjadi dua jenis, yaitu:

- *Synchronous*, adalah tipe pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik mengakses platform bersama-sama sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung (real-time) antara pendidik dan peserta didik.
- *Asynchronous*, adalah tipe pembelajaran dimana tidak ada interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik walaupun menggunakan platform *e-learning* yang sama. Pendidik biasanya memanfaatkan sistem *asynchronous* untuk memberikan materi belajar berbasis teks, audio atau video kemudian peserta didik merespon di waktu lain.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam e-learning berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran	Sifat	Bentuk Kegiatan
Belajar mandiri	<i>Asynchronous</i>	Pada kegiatan ini pendidik akan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mempelajari bahan ajar yang di siapkan pendidik. Seperti modul, video ataupun audio pembelajaran.
Tutorial Online	<i>Synchronous</i>	Dalam kegiatan tutorial online pendidik dan peserta didik akan melakukan pertemuan tatap muka dengan menggunakan platform video conference seperti Zoom atau Google Meet. Biasanya pertemuan ini berlangsung selama 1 – 3 JP (1 JP adalah 45 menit) untuk setiap sesinya.
Forum Diskusi	<i>Asynchronous</i>	Dalam forum diskusi kegiatan dirancang agar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun antara sesama peserta didik tentang satu topik atau materi yang telah ditetapkan pendidik sebelumnya.
Penugasan	<i>Asynchronous</i>	Dalam kegiatan ini pendidik akan memberikan tugas

		kepada peserta didik yang dapat diselesaikan dalam rentang waktu tertentu.
Tes Formatif	<i>Asynchronous</i>	Dalam kegiatan ini pendidikan akan memberikan sebuah latihan soal kepada peserta didik. Soal yang diberikan ini biasanya berbentuk pilihan ganda, isian singkat, atau uraian.

Pemanfaatan E-Learning untuk Pendidikan Kesetaraan

Telah banyak kajian yang memanfaatkan model pembelajaran e-learning dalam kegiatan pembelajaran.

Kajian tentang berbagai bentuk penilaian tersebut seperti penilaian diri, penilaian sejawat, penilaian siswa, kurikulum, dan instruktur di kelas online. Selain itu, karakteristik pembelajaran online yang sukses menurut Zhu et al. adalah: sebagai berikut: (1) kegiatan menantang yang relevan dan dirancang dengan baik, (2) umpan balik yang memadai dan tepat waktu dari instruktur, (3) interaksi antarsiswa yang memadai dan tepat waktu, (4) keterlibatan aktif dalam konstruksi pengetahuan dengan mudah digunakan dan sistem navigasi yang kuat, (5) pembelajaran yang dalam didorong melalui desain pertanyaan dan tautan ke pemikiran yang diajukan sumber, (6) pembelajaran siswa dapat berjalan sendiri sesuai kebutuhan siswa, dan (7) otonomi siswa didorong karena siswa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri untuk belajar (Zhu et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIMPULAN

Pendidikan kesetaraan adalah fasilitas yang disediakan negara untuk masyarakatnya agar dapat menyelesaikan pendidikan dasar selama 12 tahun. Dengan tersebarnya lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan di setiap kota dan kabupaten ditambah dengan

tersedianya model pembelajaran e-learning memungkinkan setiap masyarakat yang telah bekerja sekalipun tetap dapat belajar dan menyelesaikan pendidikannya tanpa menomorduakan pekerjaannya.

Pemanfaatan e-learning

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, U., Sumarno, A., & Susarno, L.H. (2022). Pembelajaran Daring untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 1-14. doi: 10.31800/jtp.kw.v10n1.p1—14
- Fitriani D.N. (2021, Juni 2). *Pembelajaran E-Learning pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI*.
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/83/pembelajaran-e-learning-pada-pusat-pendidikan-dan-pelatihan-perpustakaan-nasional-ri>
- Indarti, Wahyuningsih, U., Yulistiana, Suhartini, R., & Prihartini, Y.I. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Jarak Jauh Mahasiswa Vokasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 226-236. doi: 10.23887/jptk-undiksha.v18i2.31147
- Ningrum, Nurmala Cahya. (2020). Motivasi Belajar dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket B. *J+ UNESA*, 9(1), 1-9.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/35268>
- Prasistayanti, N.W.N., Santyasa, I.W., & Warpala, I.W.S. (2019). Pengaruh Desain E-Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Pemrograman Pada Siswa SMK. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 138-155. doi: 10.31800/jtp.kw.v7n2.p138--155
- Rivalina, Rahmi. (2017). Strategi Pemanfaatan E-Learning dalam Mengatasi Keterbatasan Jumlah Dosen. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 129-145. doi: 10.31800/jtp.kw.v5n2.p129--145
- Sutisna, Anan. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3). 156-168. doi: 10.21009/jtp.v18i3.5373

Suryadi, A. (2006). Peningkatan Layanan Berbagai Program Pendidikan Nonformal. Jakarta: Depdiknas.

Umar, Moh., (2018). Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus PKBM Setia Mandiri Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Non-Formal*, 13(2), 70-77.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/6092>

Utami, G.A.I., Sugihartini, N., & Wahyuni, D.S. (2021). Efektivitas Media e-Learning dengan Model Blended Learning pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 22-31. doi: 10.23887/jptk-undiksha.v18i1.25843

Widiastuti, N.M.D., & Dharmaadi, I.P.A. (2021). Klasifikasi Teknologi dalam Jaringan untuk Mendukung Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 195-205. doi: 10.23887/jptk-undiksha.v18i2.34166

Zhu, M., Bonk, C. J., & Doo, M. Y. (2020). Self-directed learning in MOOCs: exploring the relationships among motivation, self-monitoring, and self-management. *Educational Technology Research and Development*, 68(5).
<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09747-8>

Judul: Pemanfaatan E-Learning untuk Pendidikan Kesetaraan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Peserta Didik Paket C PKBM INTAN Bandung)

LATAR BELAKANG

.....Uraikan masalah apa yang dihadapi dalam pembelajaran

Sertakan datanya.....

Dari uraian di atas, berikut adalah rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini

“ Bagaimana efektivitas penggunaan e-learning untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada pendidikan kesetaraan?”

KERANGKA PIKIR:

Uraikan di sini semua hasil kajian dari berbagai penelitian dari jurnal-jurnal yang sudah dibaca. Kaitkan dengan masalah belajar di Pendidikan kesetaraan. Contoh

A. Pembelajaran dalam jaringan (elearning)

Pembelajaran elearning saat ini sudah sangat banyak digunakan dalam berbagai bidang dan tingkatan pendidikan. Smaldino (2015) melaporkan dalam penelitiannya bahwa.....

Pemanfaatan elearning juga(tuliskan teori-teori yang sudah dibaca).....dst sampai hasil artikel ditunagikan di sini dalam bentuk narasi

B. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah.....uraikan ttg pendidikan kesetaraan di bagian ini

Dari uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang pemanfaatan elearning dalam.....

Rangkuman dan Referensi untuk Karil

Judul: EFEKTIVITAS MEDIA E-LEARNING DENGAN MODEL BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Penulis: Gusti Ayu Indah Utami¹⁾, Nyoman Sugihartini²⁾, Dessy Seri Wahyuni³⁾

Jurnal: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 18, No. 1, Januari 2021

Rangkuman:

Artikel ini berisikan hasil penelitian penggunaan e-learning pada siswa kelas X pada sekolah formal (SMA) dalam mata pelajaran Geografi. Adapun metode pengembangan media belajar adalah Model ADDIE dengan memilih Edmodo sebagai platform e-learning yang di gunakan.

Judul: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN BELAJAR JARAK JAUH MAHASISWA VOKASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Penulis: Indarti¹⁾, Urip Wahyuningsih²⁾, Yulistiana³⁾, Ratna Suhartini⁴⁾, Yuhri Inang Prihatina⁵⁾

Jurnal: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 18, No. 2, Juli 2021

Rangkuman:

Artikel ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan e-learning untuk pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa pendidikan vokasi Universitas Negeri Surabaya.

Judul: KLASIFIKASI TEKNOLOGI DALAM JARINGAN UNTUK MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA MERDEKA BELAJAR

Penulis: Ni Made Dian Widiastuti¹⁾, I Putu Arya Dharmaadi²⁾

Jurnal: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 18, No. 2, Juli 2021

Rangkuman:

Artikel ini mengklasifikasikan teknologi apa saja yang diperlukan dalam merancang satu desain pembelajaran berbasis e-learning.

Judul: PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENDUKUNG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Penulis: Utari Dewi¹⁾, Alim Sumarno²⁾, Lamijan Hadi Susarno³⁾

Jurnal: Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 10/01 Juli 2022

Rangkuman:

Artikel ini berisikan hasil penelitian penggunaan e-learning pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan untuk mata kuliah Model dan Realia. Adapun metode pengembangan media belajar adalah Model ADDIE dengan memilih Edmodo sebagai platform e-learning yang di gunakan.

Judul: Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Penulis: Anan Sutisna

Jurnal: Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 18 No 3 (2016)

Rangkuman:

Artikel ini berisikan pengembangan model pembelaran blende-learning untuk siswa pendidikan kesetaraan dari model pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya .

Judul: PENGARUH DESAIN E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN PADA SISWA SMK

Penulis: Ni Wayan Nursarita Prasistayanti¹, I Wayan Santyasa², I Wayan Sukra Warpala³

Jurnal: Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 07/02 Desember 2019

Rangkuman:

Artikel ini berisikan hasil penelitian penggunaan e-learning pada Siswa SMK Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak pada Mata Pelajaran Pemograman. Metode penelitian yang digunakan pretest-posttest control group design.

Judul: STRATEGI PEMANFAATAN E-LEARNING DALAM MENGATASI KETERBATASAN JUMLAH DOSEN

Penulis: Rahmi Rivalina

Jurnal: Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 05/02 Desember 2022

Rangkuman:

Artikel ini berisi penelitian pengembangan e-learning dalam kegiatan perkuliahan dimana perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa yang tidak sesuai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Judul: Motivasi Belajar Dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket B

Penulis: NURMALA CAHYA NINGRUM

Jurnal: J+ UNESA Vol 9, No 1 (2020)

Rangkuman:

Jurnal ini berisi penelitian bagaimana faktor motivasi dalam mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan.

Judul: PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi Kasus PKBM Setia Mandiri Kabupaten Malang)

Penulis: Moh. Umar

Jurnal: Jurnal Pendidikan Non-Formal Vol 13, No 2 (2018)

Rangkuman:

Artikel ini berisi penelitian penggunaan pendekatan humanistic dalam program pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C.